

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Pandangan Kaum Salafi Raudlatul Amin Desa Ketapang Daya terhadap Pemilihan Umum (Pemilu) di Kabupaten Sampang  
Kata Kunci : Kaum salafi, pemilihan umum, serta mekanisme pemilihan pemimpin.

Skripsi ini membahas sikap politik kaum salafi terhadap demokrasi dan pemilihan umum (pemilu) di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang menghasilkan deskripsi mengenai: *pertama*, pandangan kaum salafi Majelis Taklim Raudlatul Amin desa Ketapang Daya tentang pemilihan umum (pemilu) di Indonesia. *Kedua*, mekanisme/prosedur memilih pemimpin menurut kaum salafi Majelis Taklim Raudlatul Amin desa Ketapang Daya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang obyektif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pemilihan informan dilakukan dengan cara *purpose sampling*, yaitu pengambilan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kapasitas dan kapabilitas dalam artian benar-benar paham di bidangnya. Selanjutnya untuk menganalisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan secara terus menerus untuk disesuaikan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, bagi kaum salafi, dalam sistem demokrasi pemilihan pemimpin melalui pemilihan umum (pemilu) dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat sehingga pemimpin yang dihasilkan merupakan wakil suara mayoritas. Menurut mereka, cara seperti ini bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam Islam, kekuasaan adalah milik Allah dan pemerintahan dalam Islam harus diasaskan kepada keyakinan tersebut. Umat Islam dilarang untuk menyerahkan kekuasaannya kepada suara kaum mayoritas masyarakat karena tidak ada jaminan kaum mayoritas tidak berbuat kesalahan dan kesesatan. Pemilu bukan jalan yang tepat untuk memilih pemimpin terutama di negara Indonesia. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

*Kedua*, mekanisme dalam memilih pemimpin menurut kaum salafi harus seperti yang dilakukan oleh para *salaf as-shalih*, yakni model penunjukan, pemilihan, atau turun menurun. Mekanisme penunjukan dilakukan oleh pemimpin terdahulu dengan menunjuk seseorang yang dianggap layak untuk menggantikannya. Mekanisme pemilihan dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kriteria tertentu *ahl al-halli wal 'aqdi*, yang kemudian mereka memilih salah satu di antara mereka untuk menjadi pemimpin. Sedangkan mekanisme turun menurun dilakukan oleh seorang pemimpin yang memberikan kekuasaannya kepada anak atau keturunannya, untuk menggantikannya.